

**EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK
POINTILISTIK SEBAGAI TITIK TOLAK
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Widhi Kertiya Semadi

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK
POINTILISTIK SEBAGAI TITIK TOLAK
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Widhi Kertiya Semadi

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK
POINTILISTIK SEBAGAI TITIK TOLAK
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

3348/H/S/2010

6-8-2010

A



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Widhi Kertiya Semadi

NIM. 031 1586 021



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK POINTILIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS, diajukan oleh Widhi Kertiya Semadi, 031 1586 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 01 juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP 19600408 198601 1 001

Pembimbing II / Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 194906131974122001

Cognate / Anggota



Drs. Agus Kamal.

NIP 195607311987031001

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



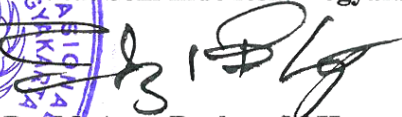
Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 194906131974122001



Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP 19600408 198601 1 001

*Karya tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:
Masa depanku, Keluarga Besar IKetut
Dharma, Guru Wayan Sayang, Tinta, Persahabatan
dan Senyuman yang tercipta antar Penhuni Asam Semesta*

*Hidup Ini Mudah dan Indah Maka Hadapi Semua
Dengan Senyuman..*

KATA PENGANTAR

“Om Swastiastu ”

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat-Nya sehingga penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dan Pameran Seni Lukis sebagai persyaratan ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam Karya Seni Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “Ekspresi Wajah Dengan Teknik Pointilistik Sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Lukis” yaitu mengungkapkan perasaan serta pengalaman tentang ekspresi wajah ke dalam lukisan dengan teknik pointilistik. Ekspresi adalah visualisasi dari emosi yang terkumpul dalam diri manusia. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Jadi itulah alasan penulis tertarik untuk mengangkat ekspresi wajah, karena penulis bisa merasakan ketika muncul emosi yang tampak pada ekspresi wajah. Ekspresi itu muncul dan hilang secara tiba-tiba karena ekspresi itu merupakan luapan perasaan. Dengan berbagai ekspresi wajah dapat dipahami emosi yang dialami seseorang, baik sesuatu yang menyenangkan atau yang sebaliknya.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

- Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir, sekaligus selaku Ketua jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
 3. Bapak Drs. Agus Kamal, selaku Penguji/*Cognate*, atas saran dan kritiknya.
 4. Bapak Drs. Effendi memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir, semoga Bapak lekas sembuh..
 5. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Dosen Wali, atas waktu serta bimbingan yang sesungguhnya pada masa studi penulis.
 6. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
 7. Bapak Prof. Drs. Soeprpto Soejono, M.FA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
 9. Kedua Orang Tuaku, I Nengah Parna (*bape*) dan Ni Nengah Karti (*meme*), I Wayan Nastra dan I luh Losmen, Paman dan Bibik, Kakaku, Saudara Kembarku, Adik-adikku, Keponakanku Si Surya, I Ketut Endrawan, Keluarga Besar I Ketut Dharma dan Guru Wayan Sayang yang telah memompakan semangat, kesabaran, moral dan material yang tiada terbalaskan, terimakasih.
 10. Calon Istriku kau di mana?.., Senyummu memberi banyak inspirasi, ketenangan dan kegelisahan yang memotivasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Tetaplah Tersenyum.....
 11. Kelompok Pilar'03 (Aan, Agus, Bone, Sindu, Wisnu).
 12. Temen-temen angkatan 2003 dalam kelompok Gotri.
 13. Agnes Monika, Sherina Munaf, Indra, Dili, Yensi, dan Teman-teman yang bersedia menjadi objek dalam Tugas Akhir ini terimakasih semua..

- . Teman-teman di dunia maya (Facebook, Twitter, Yahoo Messenger, dan Sykpe) terimakasih untuk obrolannya.
15. Trimakasih Tomblos untuk katalognya
 16. Trimakasih Pak Depuk, Aga, Tembles, Akut, untuk bantuannya dan Trimakasih Sinar, Dianmunyink untuk foto-fotonya.
 17. Teman-teman Gus Ibet, Pangpang, Dek Kung, Lawat, Kajeng, Bli Made Bakti, Bli-bli, Adi-Adi, Geng Aligator, KMHD ISI Yogyakarta, Sado FC, SDI, dan semua pihak yang telah memberi dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semuanya..

Demikian Akhirnya penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya dan atas seluruh bantuannya, semoga (Ida Sang HyangWidhi wasa) membalas semuanya.

“Om Santhi Santhi Santhi Om”

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Widhi Kertiya Semadi

DAFTAR ISI

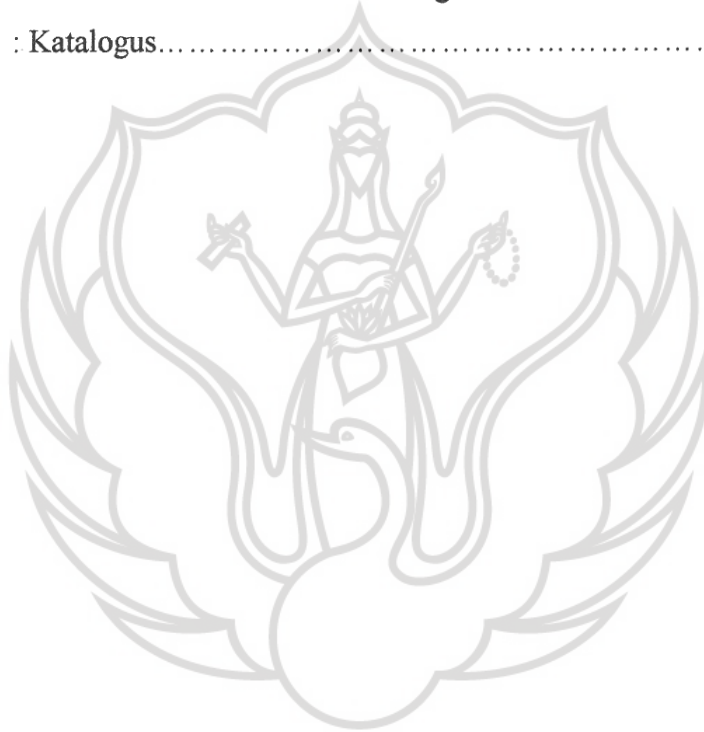
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LAMPIARAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Makna Judul.....	8
BAB II : KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Bentuk.....	16
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	35
A. Bahan.....	35
B. Alat.....	37
C. Teknik.....	39
D. Tahap Pembentukan.....	40
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	48
BAB V : PENUTUP.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

A. Daftar gambar ilustrasi, model dan karya acuan.	
Gb. 1 Karya Guillaume Duchenne	13
Gb. 2 Ekspresi Orang Senang.....	16
Gb. 3 Ekspresi Orang Marah.....	16
Gb. 4 Karya George Seurat	23
Gb. 5 Karya I Gusti Ngurah Gede Pemecutan.....	24
Gb. 6 Karya Leonardo Da Vinci	25
Gb.7 Karya Andy Warhol.....	26
Gb. 8 Illusions	27
Gb. 9 <i>Self-Promotion issue</i>	28
Gb. 10 Karya Demient Hirst.....	29
Gb. 11 Free-apple-wallpapers.....	30
Gb. 12 Karya Pintor Sirait	32
Gb. 13 Persiapan alat dan bahan.....	43
Gb. 14 Tahap membersihkan permukaan kanvas	43
Gb. 15 Sketsa awal pada kertas.....	44
Gb. 16 Proses pemindahan sketsa pada kanvas dengan bantuan <i>projector</i>	45
Gb. 17 Proses pembelokan latar belakang dengan teknik transparan gunanya sketsanya masih kelihatan.....	45
Gb. 18 Proses mewarnai objek dengan menggunakan kuas kecil.....	46
Gb. 19. Setelah karya selesai diberi tanda tangan.....	47
B. Daftar gambar foto karya Tugas Akhir	
Gb. 19 Karya No 1. <i>Sedih</i> , 2008.....	49
Gb. 20 Karya No 2. <i>Say Hello</i> , 2009.....	51
Gb. 21 Karya No 3. <i>Senyuman Sang Pemimpi</i> , 2010.....	53
Gb. 22 Karya No 4. <i>Bukan itu...</i> , 2010.....	55
Gb. 23 Karya No 5. <i>Ah Jijik...</i> , 2010.....	57
Gb. 24 Karya No 6. <i>Legenda</i> , 2009.....	59
Gb. 25 Karya No 7. <i>Tatapan Ku</i> , 2009.....	61
Gb. 26 Karya No 8. <i>Kepolosan</i> , 2009.....	63
Gb. 27 Karya No 9. <i>Huu...</i> , 2010.....	65
Gb. 28 Karya No 10. <i>BTahh...</i> , 2010.....	67
Gb. 29 Karya No 11. <i>Tersenyum</i> , 2010.....	69
Gb. 30 Karya No 12. <i>Bengong</i> , 2009.....	71
Gb. 31 Karya No 13. <i>Tersenyum bahagia</i> , 2009.....	73
Gb. 32 Karya No 14. <i>Memohon</i> , 2009.....	75
Gb. 33 Karya No 15. <i>Terkejut</i> , 2010.....	77
Gb. 34 Karya No 16. <i>Bosan...</i> , 2010.....	79
Gb. 35 Karya No 17. <i>Bayang-Bayang Senyuman</i> , 2009.....	81
Gb. 36 Karya No 18. <i>Terharu...</i> , 2010.....	83
Gb. 37 Karya No 19. <i>Aku Bahagia</i> , 2010.....	85
Gb. 38 Karya No 20. <i>Wauo</i> , 2010.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa.....	95
LAMPIRAN 2 : Foto Display Pameran.....	100
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran.....	101
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran Dalam Ruang Pameran.....	102
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Pameran Luar Ruangan.....	103
LAMPIRAN 6 : Katalogus.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Seni merupakan perwujudan dari dorongan keaktifan unsur-unsur seperti cipta, rasa, dan karsa yang tak lepas dari budaya dan kehidupan manusia. Seni selalu hadir mewarnai setiap aspek kehidupan dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Soedarso SP pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.¹

Sedangkan menurut Popo Iskandar (th : 1999), seni adalah alat pengutaraan batin si seniman yang ditunjukkan kepada orang lain, dan dalam instansi kedua adalah alat komunikasi batin dalam masyarakat.²

Seni hadir karena olah rasa dan daya cipta akan sesuatu, baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Seni itu pun hadir di mana-mana tidak terbatas pada ruang waktu dan perbedaan individu.

Manusia menyerap berbagai masalah yang dialami dalam hidupnya. Ada beberapa pengalaman manusia yang meninggalkan kesan dan mendapatkan perhatian secara khusus. Perhatian khusus itu bisa

¹ Soedarso SP, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana. 1987.), p. 5

² Popo iskanadar, *Alam Pikiran Seniman* (Bandung :Yayasan Popo Iskandar. 1999.), p. 40

berupa sensasi tentang sebuah pengalaman hasil interaksi dengan manusia lain maupun lingkungan tempat ia tinggal. Manusia menerima rangsangan dari hal-hal yang ditemui dan mempunyai kemampuan untuk mengidensifikasi kesan yang diterima menjadi sebuah bentuk bangunan persepsi yang kemudian diwujudkan dalam tindakan.

Adanya proses cipta, rasa, dan karsa maka seni memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam usaha manusia untuk menghibur diri, mengekspresikan keinginan, sampai pada tingkatan untuk mengkritisi sesuatu baik yang bersifat lingkungan, sosial, politik maupun seni itu sendiri. Soedarso Sp, mengungkapkan dalam bukunya *Trilogi Seni* bahwa:

Hasil karya seni didorong kelahirannya oleh banyak motivasi. Ada yang lahir karena keinginan manusia akan hal-hal yang indah, ada yang karena kehendak manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan ada pula yang didorong oleh desakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

Hal tersebut dipengaruhi oleh daya kreatifitas seniman dalam mengolah rasa dan intelektualnya maupun pengalamannya, yang mendapatkan stimulus dari luar yaitu, lingkungan dan hasil refleksi dari dalam diri seniman. Karena karya seni merupakan hasil refleksi, tentunya setiap karya yang dihasilkan mempunyai keunikan, kekuatan dan kelemahannya masing-masing sebagai sebuah karakteristik individu senimannya.

³ Soedarso S. P, *Trilogi Seni*,(Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta. 2006.), p.101

Seniman melahirkan karya karena adanya stimulus dari lingkungan dan impuls dari dalam diri, berupa pengendapan permasalahan dalam batin yang dapat menimbulkan masalah emosional dalam pengolahan rasa dan pikiran. Hal tersebut sebagai suatu faktor yang melandasi terciptanya karya seni.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena dia memiliki akal dan pikiran. Manusia memiliki dasar sosial yang tumbuh dan berkembang dengan manusia lainnya. Manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial artinya dia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hubungannya dengan manusia lain tentu saja timbul berbagai macam persoalan yang terkadang menimbulkan rasa senang maupun sedih.

Sekitar tempat tinggal penulis, tampak anak-anak yang sedang bermain-main, dengan keceriaan di wajah mereka yang mengingatkan masa kecil penulis yang tidak bisa terulang lagi. Bermain dengan teman-teman, baik di rumah maupun di sekolah terkadang menimbulkan keceriaan, pertengkaran kadang sampai permusuhan. Masa anak-anak adalah masa yang sangat menyenangkan, karena masa itu belum terbebani oleh berbagai macam persoalan hidup. Berbeda dengan sekarang dalam keseharian timbul berbagai macam-macam masalah baik itu masalah sekolah, cinta, masa depan dan lain-lainnya yang terkadang menimbulkan rasa senang, benci, bosan, jenuh, marah dan lain-lainnya.

Penulis teringat masa kecil saat orang tua, kakek, serta bibi marah dan kesal karena sering berkelahi dengan saudara kembarnya, bermain terlalu malam, memukul anak orang dan banyak lagi kenangan yang kadang membuat penulis merasa menyesal akan perbuatan yang tidak terpuji. Penulis ingat wajah-wajah mereka saat itu yang menakutkan. Selain itu kenangan duduk di bangku sekolah dasar, penulis pernah dimarahi guru dan dilempar pengapus karena tidak memperhatikan pelajaran saat diterangkan olehnya, tampak wajah yang kesal dan menakutkan.

Masa anak-anak adalah masa yang sangat menyenangkan, karena saat itu belum terbebani oleh persoalan hidup. Berbeda dengan saat ini bermacam-macam masalah muncul, baik itu masalah cinta, sekolah, masa depan, pertemanan dan lain-lainya yang terkadang menimbulkan rasa marah, stres, benci, kesal dan lain-lainnya. Persoalan hidup semakin hari semakin bertambah seiring berjalannya usia, kecemasan dan ketakutan akan masa depan yang selalu penulis pikirkan. Penulis menyadari semuanya akan terlewati seiring berjalannya waktu. Memikirkan persoalan tersebut membuat pikiran tegang. Saat itulah penulis meluangkan waktu untuk berkumpul bersama teman-teman yang sangat menghibur, bersenda gurau, bercerita tentang hal-hal yang lucu sehingga mampu mengobati pikiran yang tegang.

Penulis sering mengamati gerak-gerik orang yang berada di sekitar dan dari masing-masing orang tentunya memiliki permasalahan yang

berbeda-beda. Dari raut wajahnya kita bisa mengetahui apa yang sedang dialaminya. Suatu hari ketika penulis pergi ke terminal, pantai, pasar dan tempat-tempat lain, di sana penulis mengamati gerak-gerik orang yang sedang tersenyum, tertawa, termenung, sedih, lelah, cemas dan masih banyak macam ekspresi. Dalam pergaulan sehari-hari dan saling berinteraksi sesama manusia dan lingkungannya, penulis mengalami dampak lingkungan dan proses atau pengalaman-pengalaman secara riil yang dialami sehari-hari. Bentuk karya yang dihasilkan merupakan perwujudan dari interaksi penulis dengan lingkungan atau objek dan hasil sensasi-sensasi yang diperoleh dari interaksi tersebut. Proses penciptaan karya seni ini berjalan seiring dengan sikap akan kesadaran pola bentuk ungkapan dari usaha penciptaan karya.

Bulat-bulatan kecil sampai besar yang disebut dengan titik merupakan bagian yang sangat penulis sukai. Berawal dari bermain-main dengan lampu *led* (lampu yang biasa dipakai dalam rangkaian elektronika) dan melihat lampu-lampu disko yang kelap-kelip menciptakan atau membentuk titik dari cahayanya, dan titik itu sendiri bisa diartikan sebagai awal, titik sebagai akhir, titik sebagai bentuk dan juga titik sebagai bahasa seperti titik beku, titik nol derajat, titik panas dan lain sebagainya. Keasikan menitik-nitik dari titik kecil sampai besar menciptakan suatu bentuk yang sangat unik dan dapat menipu mata kita ketika melihatnya.

Selain penulis mengamati ekspresi wajah, penulis juga melihat dan mengamati sebuah bentuk tes buta warna yang terdiri dari titik-titik yang

membentuk gambar atau angka, dengan penggunaan warna yang intensitasnya sama dan gabungan di beberapa warna akan terlihat berbeda bagi orang yang mempunyai kecenderungan buta warna. Gejala visual itu dalam karya seni disebut dengan istilah *optical art*. Titik-titik disusun untuk membentuk gambaran tertentu, dengan kata lain penulis membuat bentuk-bentuk tersebut dengan menggunakan teknik pointilistik. Keasikan penulis di dalam membuat titik-titik adalah suatu kegembiraan atau kesenangan tersendiri karena akan melepaskan tekanan atau dorongan yang tertahan di dalam batin dan dorongan tersebut akan serta-merta terlepas melalui aktifitas aktif yang bisa dilakukan saat itu juga dalam senang maupun gelisah.

Teknik pointilistik menjadi pilihan penulis untuk menyelesaikan karya tugas akhir seni lukis. Selain teknik, penulis juga harus menentukan pilihan tema atau ide dasar tentang bentuk yang diangkat atau dikerjakan dalam karya tugas akhir. Ketertarikan penulis dalam objek manusia sudah berlangsung lama. Akan tetapi untuk tugas akhir ini penulis lebih memfokuskan hanya pada bentuk wajah. Lebih utama lagi tentang berbagai ekspresi wajah, sehingga dalam tugas akhir ini dipilih ekspresi wajah dengan teknik pointilistik sebagai titik tolak penciptaan seni lukis.

Ekspresi adalah visualisasi dari emosi yang terkumpul dalam diri manusia. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi *nonverbal*, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara

penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Jadi itulah alasan penulis tertarik untuk mengangkat ekspresi wajah, karena penulis bisa merasakan ketika muncul emosi yang tampak pada ekspresi wajah. Ekspresi itu muncul dan hilang secara tiba-tiba karena ekspresi itu merupakan luapan perasaan. Sehingga menjadi alasan mengangkat tema ekspresi wajah dengan teknik pointilistik sebagai titik tolak penciptaan karya seni lukis yang sekiranya menjadi perhatian penulis. Karena ekspresi wajah mudah dijumpai kapan saja.

A. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaannya. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Ekspresi wajah apa saja yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penciptaan karya seni lukis ?
2. Bagaimanakah perwujudannya dalam karya seni lukis dengan menggunakan teknik pointilistik secara kreatif dan inspiratif ?

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini, yaitu:

1. Memberi makna ekspresi wajah yang dapat dijadikan tentang titik tolak penciptaan karya seni lukis.
2. Memberi wujud dalam karya seni lukis dengan menggunakan teknik pointilistik secara kreatif dan inspiratif.

Manfaat

Manfaat yang penulis ingin capai dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini yaitu, meningkatkan apresiasi seni lukis kepada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti atau salah penafsiran terkait dengan pemilihan judul yang penulis tuangkan dalam tugas akhir karya seni lukis ini yaitu “EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK POINTILISTIK SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS ”, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut :

Ekspresi : Pengungkapan atau proses menyatakan yaitu memperhatikan atau menyatakan (maksud, gagasan, perasaan) dalam bentuk

nyata.⁴

Wajah : Bagian depan dari kepala, roman muka, muka : ketika ibunya datang akan berseri-seri.⁵

Teknik : Cara (kepandaian, dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang dengan seni.⁶

Pointilistik : Titik-titik.⁷

Titik Tolak : Titik, noktah tempat dimulainya pekerjaan. Adalah pangkat tolak, suatu yang menjadi dasar berpikir atau bertindak, dsb.⁸

Penciptaan : Sebuah proses perwujudan dari hasil pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk pembuatan suatu karya.⁹

Karya : Kerja, perbuatan, buatan, terutama hasil kesenian; ciptaan (terutama hasil karangan).¹⁰

⁴ Mike Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius .2002), p. 36

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga /Tim Penyusun Pusat Bahasa, ed.3.-cet.3.(Jakarta : Balai Pustaka. 2005), p. 1226

⁶ *Ibid.* , p. 1158

⁷ *Ibid.* , p. 884

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Tim Penyusun Pusat Bahasa, (Jakarta : Balai Pustaka. 1995), p. 260-207

⁹ *Ibid.* , p. 191

¹⁰ *Ibid.* , p. 256

Seni Lukis : Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam ruang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “EKSPRESI WAJAH DENGAN TEKNIK POINTILISTIK SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” adalah menciptakan karya seni lukis dengan pengungkapan pengalaman atau wawasan individu yang nantinya akan divisualisasikan ke dalam bidang dua dimensional dalam persoalan ini lebih diutamakan permasalahan yang berkaitan dengan berbagai macam ekspresi wajah seperti ekspresi orang senang, marah, sedih, takut, heran dan lain sebagainya. dengan pengulangan elemen berupa titik-titik yang disusun dan ditata secara teratur maupun acak pada pembentukan tekstur, hal ini penulis gunakan untuk mengisi bentuk dan keruangan dalam lukisan.

¹¹ Soedarso S. P, *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: Penerbit Suku Daya Sana. 1976), p. 11